

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Piyungan pada tanggal 10 juni 2012. Lokasi ini terletak di wilayah Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Batas wilayah kerja Puskesmas Piyungan adalah : Sebelah utara yaitu wilayah Kecamatan Berbah Sleman, sebelah timur yaitu Kecamatan Patuk Gunungkidul, sebelah selatan yaitu Kecamatan Pleret Bantul, dan sebelah barat yaitu Wilayah Kecamatan Banguntapan Bantul.

Jumlah Tenaga kesehatan di Puskesmas Piyungan berjumlah 55 orang. Yang terbanyak adalah perawat yang berjumlah 14 orang, disusul bidan yang berjumlah 12, disusul tenaga kesehatan lainnya. Di Puskesmas piyungan melayani JAMKESMAS, dan ASKES.

Sesuai dengan SK Menteri Kesehatan RI Tahun 2004 Nomor 128/Menkes/SK.II/2004 maka Puskesmas Piyungan menyelenggarakan beberapa pelayanan. Pertama standar pelayanan minimal yaitu pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA)/keluarga berencana (KB). Kedua pelayanan pengobatan yaitu program pengobatan (rawat jalan) dengan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2000 yang meliputi pelayanan di sub unit balai pengobatan umum, sub unit balai pengobatan gigi dan sub unit kesehatan ibu dan anak (KIA)/keluarga berencana (KB). Ketiga pelayanan rawat inap meliputi sub unit pelayanan medis 24 jam, sub unit rawat

inap umum dengan kapasitas 10 tempat tidur, sub unit rawat gabung dengan kapasitas 3 tempat tidur, dan sub unit kamar bersalin. Keempat kesehatan lingkungan. Kelima program gizi. Keenam program penyuluhan kesehatan masyarakat. Ketujuh yaitu pemberantasan penyakit menular yang meliputi program P2 ISPA, P2 DBD, program P2 DIARE, P2 TB PARU , dan yang kedelapan surveilans. Pada tahun 2011 kunjungan ibu hamil di Puskesmas Piyungan Bantul cukup tinggi dengan sasaran 790 dalam 1 tahun tetapi hanya 687 (86,96%) yang melakukan kunjungan K4.

2. Analisis univariate

- a. Distribusi frekuensi pendidikan ibu hamil pada trimester III yang berkunjung di Puskesmas Piyungan Bantul.

Dari data ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Piyungan Bantul pada bulan Mei 2012 terdapat 60 responden. Berdasarkan hasil perhitungan dan penelitian di dapatkan distribusi frekuensi pendidikan seperti tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Piyungan Bantul Tahun 2012

NO	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SD,SMP	45	75.0
2	SMA,SMK	12	21,7
3	PT	3	3,3
	JUMLAH	60	100

Berdasarkan tabel memperlihatkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD,SMP yaitu sebanyak 45 responden (75 %).

- b. Distribusi frekuensi pekerjaan ibu hamil pada trimester III yang berkunjung di Puskesmas Piyungan Bantul.

Berdasarkan hasil perhitungan dan penelitian di dapatkan distribusi frekuensi pekerjaan seperti tabel berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Piyungan Bantul Tahun 2012

NO	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	PNS	4	6,7
2	Swasta	22	36,7
3	Wiraswasta	12	20,0
4	IRT	22	36,7
	JUMLAH	60	100

Dari data diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil yang melakukan ANC di Puskesmas Piyungan mayoritas memiliki pekerjaan Swasta yaitu sebanyak 22 responden (36,7%) dan ibu rumah tangga sebanyak 22 responden (36,7%).

- c. Distribusi frekuensi kepatuhan ibu hamil pada trimester III yang berkunjung di Puskesmas Piyungan Bantul.

Berdasarkan hasil perhitungan dan penelitian di dapatkan distribusi frekuensi keteraturan seperti tabel berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan di Puskesmas Piyungan Bantul Tahun 2012

NO	Kepatuhan	Jumlah	Presentase
1	Patuh	40	66,7
2	Tidak Patuh	20	33,3
	JUMLAH	60	100

Dari data kepatuhan ibu hamil pada trimester III yang berkunjung di Puskesmas Piyungan mayoritas ibu patuh melakukan ANC yaitu sebanyak 40 responden (66,7%).

3. Analisis bivariate

Hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan Antenatal care di Puskesmas Piyungan Bantul dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.475 ^a	2	.039
Likelihood Ratio	8.208	2	.017
Linear-by-Linear Association	5.948	1	.015
N of Valid Cases	60		

Data yang diperoleh dari hasil tabulasi silang uji hipotesis dengan menggunakan chis quare (χ^2) dengan program spss 15 for windows Xp dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan 2 didapatkan χ^2 tabel adalah 9,49 hitung sebesar 6,475% diperoleh χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel dan uji statistik di dapat nilai Asimp. Sig (2-sided) yaitu 0,039 ($>0,05$) sehingga H_0 ditolak berarti ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan antenatal care di Puskesmas Piyungan Bantul.

Pada hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,312 kesimpula dari hasil tersebut hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan antenatal care di Puskesmas Piyungan Bantul menunjukkan hubungan rendah.

Hubungan tingkat pekerjaan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan Antenatal care di Puskesmas Piyungan Bantul dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat Pekerjaan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care.

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.216 ^a	3	.042
Likelihood Ratio	10.158	3	.017
Linear-by-Linear Association	.008	1	.927
N of Valid Cases	60		

Data yang diperoleh dari hasil tabulasi silang uji hipotesis dengan menggunakan chis quare (χ^2) dengan program spss 15 for windows Xp dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan 3 didapatkan χ^2 tabel adalah 9,49 hitung sebesar 8,216% diperoleh χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel dan uji statistik di dapat nilai Asimp. Sig (2-sided) yaitu 0,042 ($>0,05$) sehingga H_0 ditolak berarti ada hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan antenatal care di Puskesmas Piyungan Bantul. Pada hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,347 kesimpulan dari hasil tersebut hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan antenatal care di Puskesmas Piyungan Bantul menunjukkan hubungan rendah.

E. PEMBAHASAN

1. Pendidikan ibu hamil pada trimester III yang berkunjung di Puskesmas Piyungan Bantul.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi baik bawaan baik jasmani maupun rohani sesuai nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan (Fuad ihsan, 2003). Dari hasil penelitian

didapatkan mayoritas responden berpendidikan SD,SMP yaitu sebanyak 45 responden (75 %) sedangkan yang terkecil memiliki pendidikan PT yaitu sebanyak 3 responden (3,3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berkunjung di Puskesmas Piyungan Bantul berpendidikan rendah.

Pendidikan dan pengetahuan sangatlah penting dan berpengaruh pada ibu hamil untuk menentukan sikap terhadap kehamilannya, agar kehamilannya normal dan memperoleh kesejahteraan bagi diri dan bayinya. Ibu hamil berpendidikan SD,SMP banyak meluangkan waktunya untuk melakukan kunjungan antenatal care karena pemeriksaan kehamilan sangat penting bagi pertumbuhan janinnya.

Tetapi pada hasil uji analisis tingkat pendidikan rendah (SD,SMP) memiliki perilaku baik dalam melakukan kunjungan setara dengan tingkat pendidikan yang tinggi (SMA,SMK). Banyak faktor yang menyebabkan ibu hamil yang memiliki pendidikan rendah berperilaku baik dalam melakukan kunjungan antenatal care contohnya seperti kita tahu sumber informasi mudah di dapat di era sekarang misalnya dari media cetak,televisi dll.

2. Pekerjaan ibu hamil trimester III yang melakukan ANC di Puskesmas Piyungan Bantul.

Pekerjaan merupakan sesuatu hal yang dikerjakan untuk mendapatkan imbalan atau balas jasa.Dari data diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil yang melakukan ANC di Puskesmas Piyungan mayoritas memiliki pekerjaan Swasta dan IRT yaitu sebanyak 22 responden (36,7%) sedangkan sebagian kecil memiliki pekerjaan Wiraswasta yaitu sebanyak 4 responden (6,7%).

Bekerja dalam arti mendasar adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan hidup seseorang dalam suatu lingkungan tertentu dimana melalui kegiatan tersebut mereka dapat menemukan jati diri mereka.

Ibu rumah tangga lebih banyak waktu di rumah. Sehingga ibu rumah tangga banyak mempunyai waktu untuk memeriksakan kehamilannya. Ibu yang bekerja swasta juga banyak meluangkan waktunya untuk memeriksakan kehamilannya karena ibu yang mempunyai penghasilan atau bekerja tentunya akan memenuhi kebutuhan fisik atau materi. Melakukan pemeriksaan kehamilan tentunya membutuhkan biaya.

3. Hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan antenatal care.

Pada hasil uji statistik diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,312$ kesimpulan dari hasil tersebut hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan antenatal care di Puskesmas Piyungan Bantul menunjukkan hubungan rendah.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ibu hamil melakukan kunjungan antenatal care adalah tingkat pendidikan. Faktor tersebut merupakan sebab perilaku yang mendasari seorang ibu hamil melakukan pemeriksaan kepada tenaga kesehatan (Kusumaning, 2008).

Menurut Kuncoroningrat yang dikutip oleh Nursalam dan Siti Pariani (2001) semakin tinggi pendidikan semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya begitu pula

sebaliknya. Semakin rendah tingkat pendidikan maka akan sulit mencerna pesan yang disampaikan. Tingkat pendidikan khususnya tingkat pendidikan ibu memengaruhi derajat kesehatan. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikan dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari (Depkes RI, 2004).

Rendahnya tingkat pendidikan ibu yang melahirkan merupakan salah satu penyebab tingginya kematian ibu. Akibatnya penyampaian KIE pada ibu hamil saat pemeriksaan pertama sulit diterima dengan terbuka. Mereka pada umumnya masih terbelenggu tradisi dan menurut kepada perintah sesepuh atau orang yang dituakan (Prabowo, 2003). Ibu yang berpendidikan lebih tinggi lebih sedikit dipengaruhi oleh praktek-praktek tradisional yang merugikan ibu hamil terutama hal kualitas maupun kuantitas dalam peningkatan pengetahuan. Dalam hal ini dimisalkan pengetahuan keamanan harus memeriksakan kehamilannya untuk meningkatkan rasa aman dalam masa kehamilan yang sedang dijalankan.

Antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan antenatal care di Puskesmas Piyungan Bantul menunjukkan hubungan rendah. Responden yang berpendidikan rendah dapat menerima informasi dan saran yang diberikan petugas kesehatan.

4. Hubungan tingkat pekerjaan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan antenatal care.

Pada hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,347 kesimpulan dari hasil tersebut hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan antenatal care di Puskesmas Piyungan Bantul menunjukkan hubungan rendah. Dikarenakan banyak faktor lain yang mempengaruhi kunjungan antenatal care misalnya jarak ke tempat pelayanan kesehatan, pengetahuan ibu, usia, dukungan suami dan pelayanan kesehatan.

Ibu hamil yang bekerja mempengaruhi frekuensi pemeriksaan kehamilan efektif dilihat dari waktu luang yang dimiliki untuk memanfaatkan pemeriksaan kehamilannya, maka diharapkan ibu yang tidak bekerja lebih banyak memeriksakan diri dan kehamilannya secara lengkap (Fitriansyah, 2006).

F. Keterbatasan penelitian

Pengumpulan data pendidikan dan status pekerjaan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan antenatal care dilakukan dengan menggunakan data sekunder sehingga tidak dapat memberikan banyak keterangan yang lebih mendalam. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan antenatal care adalah umur, pengetahuan, tenaga kesehatan, dan tempat pelayanan kesehatan tidak dapat dilakukan analisis selanjutnya mengenai kepatuhan dalam melakukan kunjungan antenatal care.